BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan Amay Sesirangan

Amay Sasirangan adalah salah satu usaha yang bergerak dalam usaha industri kain sasirangan di Kalimantan Selatan. Amay Sasirangan berdiri pada tahun 1989 dan memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Pemerintah Kota Banjarmasin Nomor: 503-142/SIUP.KP-III/BP2TPM/2015.

Amay Sasirangan di dalam menjalankan aktivitas usahanya menghasilkan suatu produk kerajinan yang diberi nama produk kain sasirangan. Latar belakang berdirinya Amay Sasirangan adalah karena adanya jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha Amay Sasirangan. Dengan berbekal jiwa kewirausahaan tersebut, maka pemilik usaha Amay Sasirangan memberanikan diri membuka usaha sendiri, yaitu mendirikan perusahaan yang bergelut pada bidang produksi kain sasirangan.

Seiring dengan berjalannya waktu, berkat kerja keras yang gigih, akhirnya usaha kain sasirangan yang digelutinya terus maju dan bisa

berkembang dengan baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan Amay Sasirangan membangun rumah toko sebagai tempat sentra produksi kain sasirangan yang beralamat di Jalan Seberang Mesjid Nomor 18 RT 5 RW 1 Kelurahan Seberang Mesjid Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Kain sasirangan yang dihasilkan oleh Amay Sasirangan sudah terkenal luas tidak hanya di kabupaten atau kota yang ada di Kalimantan Selatan, tetapi juga di kabupaten atau kota lainnya yang ada di Indonesia dan tidak sedikit turis mancanegara datang untuk membeli produk di Amay Sasirangan sebagai oleh-oleh bagi keluarga teman dari turis tersebut. Berkat kerja keras dan keuletan yang dimilikinya, akhirnya usaha yang digeluti Amay Sasirangan yaitu memproduksi kain sasirangan terus maju dan berkembang dengan baik sehingga usahanya bisa eksis dan bertahan sampai saat sekarang ini.

2) Struktur Organisasi

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan, Amay Sasirangan di dalam menjalankan aktivitas usahanya juga didukung oleh sktruktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi dapat memperjelas tugas, fungsi dan tanggung dari masing-masing orang yang ada pada perusahaan tersebut. Adapun struktur organisasi yang ada di Amay Sasirangan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2

Struktur Organisasi Amay Sasirangan

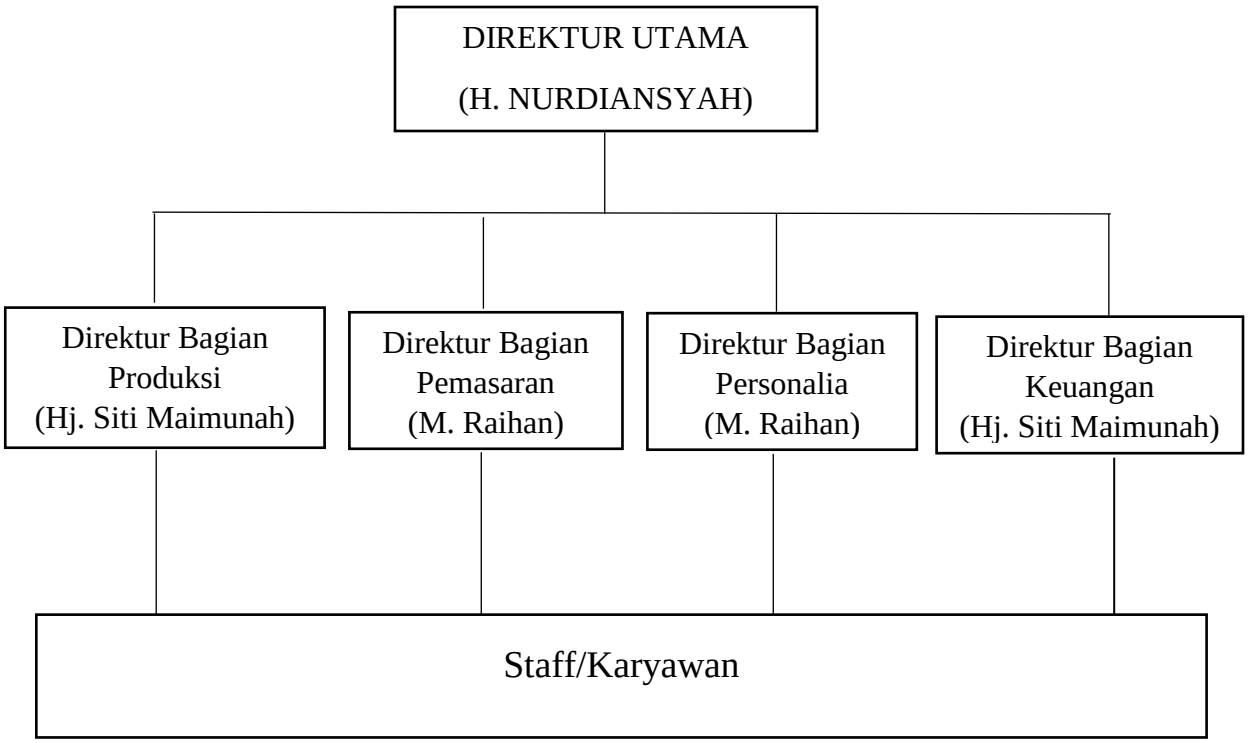

Sumber: Hasil dokumentasi dan wawancara dengan bapak Muhammad Raihan selaku direktur pemasaran dan derektur personalia di Amay Sesirangan Banjarmasin.

3) Uraian Tugas *(Job Description)*

a. Direktur Utama: Bertanggung jawab terhadap aktivitas produksi secara keseluruhan.

b. Direktur Bagian Produksi: Bertanggung jawab terhadap aktivitas produksi secara keseluruhan mulai dari pengadaan bahan, proses produksi, sampai pada pengemasan produk itu dilakukan.

c. Direktur Bagian Pemasaran: Bertanggung jawab terhadap aktivitas pemasaran pemasaran secara keseluruhan mulai dari menggali informasi pasar, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dihasilkan.

d. Direktur Bagian Personalia: Bertanggung jawab terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia perusahaan mulai dari proses rekrutmen sampai pada mutasi, promosi dan demosi.

e. Direktur Bagian Keuangan: Bertanggung jawab terhadap masalah pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan, seperti mengatur administrasi keuangan, mengatur pola *cash flow* dan membuat laporan keuangan secara periodik baik itu laporan bulanan mauoun laporan tahunan.

f. Staff atau Karyawan: Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya setiap karyawan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

4) Kondisi Personalia Perusahaan

Di dalam menjalankan aktivitas usahanya, Amay Sasirangan telah mempekerjakan tenaga kerja lepas sebanyak 60 orang dengan kriteria pendidikan sebagai berikut:

Strata Pendidikan Karyawan Amay Sasirangan Banjarmasin

Kalimantan Selatan

Tabel 2.1

NO.	Strata Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD	9
2.	SMTP	21
3.	SLTA	30
Jumlah		60

Sumber: Hasil dokumentasi dan wawancara dengan bapak Muhammad Raihan selaku direktur pemasaran dan derektur personalia di Amay Sesirangan Banjarmasin.

Dari tabel 2.1 tersebut terlihat dengan jelas bahwa jumlah karyawan yang memiliki strata pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 9 orang, Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) sebanyak 21 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 30 orang.

Karyawan dilihat dari Segi Jenis Kelamin

Tabel 2.2

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki – laki	13
2.	Perempuan	47
Jumlah		60

Sumber: Hasil dokumentasi dan wawancara dengan bapak Muhammad Raihan selaku direktur pemasaran dan derektur personalia di Amay Sesirangan Banjarmasin.

Dari Tabel 2.2 tersebut di atas terlihat jelas bahwa karyawan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dan karyawan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang. Dari komposisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Amay Sasirangan dalam menjalankan usahanya lebih banyak mempercayakan kepada orang yang berjenis kelamin perempuan.

5) Perkembangan Jumlah Hasil Produksi Perusahaan

Usaha yang dijalankan oleh Amay Sasirangan dapat dikatakan terus maju dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah hasil produksi yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan penuturan dari pemilik Amay Sasirangan, kemampuan menghasilkan produk kain sasirangan setiap bulannya rata-rata 1.500 meter persegi perbulan, ini berarti total produksi pertahunnya kurang lebih sebesar 18.000 meter persegi kain sasirangan. Terkadang apabila ada permintaan khusus dari konsumen, Amay Sasirangan dapat membuat kurang lebih 7.000 meter persegi dalam 1 bulan.

6) Kegiatan Usaha

Dalam pemakaian bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan pada proses produksi harus benar-benar diperhatikan, hal ini agar hasil produksi yang di hasilkan dapat memenuhi permintaan konsumen dan juga menghindari hal-hal yang menyebabkan timbulnya kerusakan pada produk yang dihasilkan serta alat-alat yang digunakan. Kegiatan persiapan bahan baku, kegiatan persiapan bahan penolong dan alat yang tepat dalam menunjang kelancaran produksi.

Proses produksi sasirangan ini dilakukan oleh pekerja yang berpengalaman, sehinggan proses pengolahan kain sasirangan ini tidak terjadi hambatan atau kesalahan pada proses produksi, baik dari segi biaya ataupun waktu yang dapat digunakan sebagaimana mestinya. Sudah kita ketahui bersama bahwa proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana mengubah sumber daya yang ada menjadi barang jadi.

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Proses produksi merupakan suatu kegiatan konkrit yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan barang-barang atau jasa. Proses produksi yang dilakukan oleh Amay Sasirangan Banjarmasin merupakan proses produksi yang menggunakan beberapa bahan mentah yang di olah menjadi barang jadi, yaitu kain sasirangan.

Adapun jenis-jenis kain yang dipakai dalam pembuatan sasirangan, yaitu:

a) Kain katun.

b) Kain satin.

c) Kain serat nanas.

d) Kain sutra.

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kain sasirangan adalah:

1. Kain putih polos
2. Kertas untuk membuat motif
3. Benang
4. Jarum
5. Zat pewarna

Berikut merupakan proses produksi kain sasirangan:

a. Menyiapkan Kain Putih

Langkah pertama dalam membuat kain sasirangan yaitu mempersiapkan bahan kain putih polos sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Pada awal kemunculannya bahan baku yang digunakan untuk membuat kain sasirangan yaitu berupa serat kapas (cotton), namun seiring berjalannya waktu saat ini lebih banyak memanfaatkan material lain seperti santung, balacu, kaci, king, satin, polyester, rayon, dan sutera.

b. Pembuatan Pola Desain Pada Media Kain

Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan pola gambar tradisional sesuai dengan motif yang dikehendaki. Pola-pola inilah yang kemudian dijadikan patokan dalam menjahit kain tersebut. Pola-Pola yang dapat digunakan dalam pembuatan kain sasirangan yaitu Iris Pudak, Kambang Raja, Bayam Raja, Kulit Kurikit, Ombak Sinapur Karang. Bintang Bahambur. Sari Gading. Kulit Kayu, Naga Balimbur, Jajumputan, Turun Dayang. Kambang Tampuk Manggis, Daun Jaruju, Kangkung Kaombakan. Sisik Tanggiling, Kambang Tanjung.

c. Menjahit Jelujur

Selanjutnya pola-pola tersebut dijahit jelujur menggunakan benang atau bahan perintang lainnya dengan jarak satu sampai dua mili meter atau dua sampai tiga mili meter. Benang-benang yang terdapat pada setiap jahitan-jahitan pola tersebut ditarik sampai membentuk kerutan-kerutan.

d. Membersihan Kain

Bila kain yang digunakan mengandung kanji maka harus dibersihkan terlebih dahulu dengan cara merendamnya dalam air dingin yang telah dicampur dengan kaporit selama satu malam.

e. Pewarnaan Kain

- Sedikitnya terdapat tiga cara pewarnaan kain sasirangan, diantaranya pencelupan, pencoletan, serta kombinasi keduanya (pencelupan dan pencoletan).

- Pencelupan digunakan untuk memperoleh satu warna saja, yaitu dengan cara mencelupkan kain ke dalam larutan zat pewarna, kecuali pada bagian kain yang dijelujur. bagian yang dijelujur akan tetap berwarna putih.
- Pewarnaan dengan cara dicolet biasanya dilakukan apabila motif yang dibuat memerlukan lebih dari satu warna. Pada teknik pencelupan dan pencoletan, untuk memperoleh warna dasar yang bagus kain dicelup terlebih dahulu kemudian dicolet dengan variasi warna sebagaimana telah direncanakan.

f. Melepas Jahitan Jelujur

Selanjutnya benang-benang jahitan atau ikatan pada kain yang digunakan untuk menjelujur tersebut kemudian dilepaskan seluruhnya, apabila kain dirasa sudah agak kering. Sehingga akan terlihat motif-motif bekas jahitan yang tampak diantara kain tersebut.

g. Pencucian

Setelah seluruh perintang dilepaskan, barulah kemudian dicuci sampai bersih ditandai dengan air bekas cuciannya yang jernih atau tidak berwarna lagi.

h. Pengeringan

Tahap selanjutnya, kain dijemur di tempat yang teduh dan tidak terkena paparan sinar matahari langsung.

i. Finishing dan Disetrika

Sebagai penyempurnaan akhir dari proses pembuatan kain sasirangan, kain tersebut kemudian di setrika agar menjadi halus, licin dan rapi.

7) Daerah Pemasaran

Seiring dengan berkembangnya usaha kain sasirangan oleh Amay Sasirangan, maka daerah pemasarannya pun juga ikut berkembang. Pada saat berdirinya Amay Sasirangan tahun 1989, daerah pemasaran yang dicapai hanya berkisar di kota Banjarmasin dan sampai pada saat sekarang ini produk kain Amay Sasirangan sudah melayani masyarakat di kabupaten atau kota yang ada di Kalimantan Selatan, namun juga sudah bisa melayani masyarakat yang berada di kabupaten atau kota di luar daerah Kalimantan Selatan dan bahkan tidak sedikit para turis dari luar negeri yang berkunjung ke Kalimantan Selatan juga membeli produk kain sasirangan produksi Amay Sasirangan yang digunakan sebagai cederamata atau oleh-oleh untuk keluarga di negara asalnya.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka penyajian datanya adalah, sebagai berikut:

1. Informan pertama

Nama : Hj. Siti Maimunah

Umur : 49 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Direktur Produksi dan Keuangan

Alamat : Jl. Seberang Mesjid No. 18 RT. 05 Banjarmasin

2. Informan kedua

Nama : Muhammad Raihan

Umur : 26 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Direktur Pemasaran dan Personalia

Alamat : Jl. Seberang Mesjid No. 18 RT. 05 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari Muhammad Raihan selaku Direktur Pemasaran dan Personalia bahwa karyawan lepas yang bekerja di Amay Sasirangan hingga saat ini berjumlah 60 orang. Pembagian tugas atau pekerjaan yang dilakukan para karyawan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Melukis
2. Menjahit
3. Mewarna
4. Merajut

Ditambahkan oleh Hj. Siti Maimunah selaku Direktur Produksi dan Keuangan, untuk operasional kerjanya dengan sistem borongan yakni langsung

diolah dengan jumlah yang banyak sekaligus. Jadi kain itu diantar lalu dilukiskan kemudian diambil selanjutnya diantar lagi ketukang jahit lalu dirajut.

Sebelum ditugaskan karyawan juga dibina terlebih dahulu agar pekerjaannya sesuai apa yang diberikan, contohnya seperti lukisannya tidak terlalu tebal, kalua dalam menjahitnya tidak tetarik sampai bisa membuat terbuka, renggang/ tidak rapat, jadi harus pas dan erat agar tidak terbuka.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Amay Sasirangan dalam rangka meningkatkan kinerja karyawannya melalui dua cara yaitu:

1) Mengikut sertakan karyawannya untuk mengikuti pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas perindustrian dan perdagangan kota Banjarmasin yang membidangi Usaha Kecil Menengah dan pembinaan yang diselenggarakan oleh Badan Usaha milik negara seperti PT. Telkom, PT. Pelni serta pembinaan yang diselenggarakan oleh lembaga perbankan seperti bank BNI dan bank Mandiri Kota Banjarmasin. Adapun kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan maupun Badan Usaha milik negara dan Lembaga Perbankan, yaitu berupa pembinaan tentang tatacara kelola organisasi perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan perusahaan, tatacara mengelola administrasi keuangan perusahaan dan teknik produksi.

2) Pembinaan yang dilakukan sendiri oleh Amay Sasirangan. Adapun jenis kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Amay Sasirangan adalah fokus pada teknik pembuatan pola atau motif sasirangan, cara menyirang (menjelujur), cara penyampuran warna, cara perendaman (pencelupan) kain sasirangan.

Direktur Pemasaran dan Personalia menyatakan Jika ada karyawa yang melanggar aturan dalam bekerja atau lalai dalam bekerja ataupun tidak disiplin maka akan langsung ditegur secara lisan dengan nasehat agar bersangkutan tidak mengulanginya lagi. Jika kesalahan dilakukan berulang kali maka akan ditegur dengan lebih keras. Dan jika kesalahan karyawan sudah sangat fatal contohnya sampai ada yang memakai obat terlarang saat bekerja, maka akan diberhentikan (dipecat).

Untuk meningkatkan kinerja karyawan, selain hasil dari pembinaan yang dilakukan, motivasi untuk lebih semangat dalam bekerja berupa pemberian bonus atau memberi kenaikan gajih juga dilakukan oleh Amay sasirangan.

Untuk mengawasi pekerjaan para karyawan maka ada yang ditugaskan sebagai kepala pengawas, yang dipercayai perusahaan. Kepala pengawas inilah yang menjadi sumber informasi bagi pimpinan untuk mengetahui keadaan pekerja dan pekerjaan yang dilakukan.

Masalah yang dapat terjadi dalam pembinaan karyawan adalah sebagai berikut:

a) Karyawan yang tidak sungguh-sungguh dalam bekerja.
b) Karyawan yang susah di atur.
c) Karyawan yang memakai obat terlarang untuk memperkuat stamina dalam bekerja.
d) Pembinaan yang tidak mempunyai jadwal tetap.

3. Informan ketiga

Nama : Fina
Umur : 35 tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Jln. Alalak Utara komp. Herlina perkasa permai blok C.39 RT. 06 RW. 01

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari informan ini dia menyatakan awal mula bekerjanya, dulu dia cuma mengambil upah menjahit, dan dia juga mengambil upah membagikan kain kerumah ibu-ibu rumah tangga dengan jumlah kain yang sedikit saja, terus dengan berjalannya waktu selain itu dia juga menyatakan banyak dapat ilmu tentang sasirangan, sampai dipercayai perusahaan untuk membagikan kain dengan jumlah yang banyak sekaligus, untuk dijahit oleh ibu-ibu rumah tangga. Adapun motif-motif lukisan dikain yang dijahit para ibu-ibu itu sebagai berikut:

1. Sarigading
2. Takasiur
3. Jelujur
4. Jumputan
5. Turun dayang (garis-garis)
6. Bintang Bahambur

Motif-motif itu juga dihargai untuk dijahitnya dan berbeda-beda harga per satu potong kain mulai dari harga 2.500 sampai 5000 (rupiah). Pengalaman kerja sebelumnya sangat bermanfaat kata beliau, karena beliau bisa menjahit dengan cepat tau bagaimana menjahit yang rapi dan benar, selain hanya membagikan kain kerumah para ibu-ibu rumah tangga untuk dijahit, itu tidak semua nya sesuai permintaan perusahaan, jadi harus diliat dulu kalo ada yang belum pisit jahitannya diperbaiki dulu, sebelum diantar ke Amay sesirangan. Waktu pertama kali menjahit itu ada mengalami kesulitan karna tidak tau caranya bagaimana, masih menjahit dengan asal-asalan mungkin ada yang miring dan tidak rata. Dalam pelatihan itu dari proses pertama mulai dari kain polos digambar, dijahit, diwarna, dibongkar, dicuci, sampai jadi kain sasirangan, itu biasa pelatihannya bisa sampai 3 atau 4 hari baru selesai.

Manfaat dari pelatihan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan bisa diterapkan dalam pekerjaan agar berjalan seperti seharusnya lalu agar cepat mahir dalam pekerjaan maka pembelajaran yang dilakukan langsung

dipraktekkan. Dijelaskan oleh beliau tidak mengalami apapun dalam pembinaan dan pembinaan itu memberi kemampuan dalam bekerja yang mumpuni.

4. Informan ke empat

   Nama : Norlian

   Umur : 38 tahun

   Pendidikan : SD

   Pekerjaan : Karyawan

   Alamat : Alalak Utara, Berangas

5. Informan kelima

   Nama : Siti Sa'diah

   Umur : 40 tahun

   Pendidikan : SD

   Pekerjaan : Karyawan

   Alamat : Alalak Utara, Berangas

6. Informan ke enam

   Nama : Syarifah

   Umur : 30 tahun

   Pendidikan : SMP

   Pekerjaan : Karyawan

   Alamat : Alalak Utara, Berangas

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketiga orang tersebut yaitu para ibu-ibu rumah tangga yang menjahit jelujur kain sasirangan yang sudah dilukis pola-pola nya, mereka menjelaskan untuk mendapatkan motif sasirangan yang bagus diperlukan ketelitian dalam menjahit, penusukan jarum benang yang mengikuti pola dengan jarak tidak terlalu jauh setelah itu menarik ikatan benangnya pada masing-masing motif agar menjadi kuat, istilah bahasa banjarnya *pisit* maka itu bisa menghasilkan sasirangan yang baik.

Kesulitan para ibu-ibu dalam menjahit itu jika motifnya banyak dan ribet, karena mereka menjahit dengan menggunakan tangan (manual) saja tidak menggunkan mesin jahit, dan keterbatasan benang untuk menjahit, karena perusahaan hanya memberikan beberapa benang saja untuk para ibu-ibu rumah tangga yang menjahit kainnya, jika motifnya sedikit hanya 1 biji benang saja untuk 20 lembar kain, tapi jika motifnya banyak seperti sarigading itu 1 biji benang per 10 lembarnya.

Mereka dalam satu harinya bisa menyelesaikan jahitannya 2 atau sampai 3 potong kain perorangnya, sebelumnya mereka juga mempunyai pengalaman mengikuti pembinaan, seperti dibina dalam mewarna, melukis dan menjahit jelujur. Mereka menyatakan tidak berani, sampai mewarnai karena dalam mewarnai itu membutuhkan ketelitian, jika salah sedikit bisa jadi mereka tidak menghasilkan warna yang mereka inginkan atau sampai warnanya bisa luntur atau hilang. Adapun yang mewarnainya itu langsung

dari pimilik Amay Sasirangan itu sendiri. Jadi mereka hanya mengambil upah untuk menjahit saja resikonya tidak terlalu besar dan pekerjaannya tidak terlalu berat bisa sambil dikerjakan dirumah.

C. Analisis Data

Berdasrkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan telah dikemukakan dalam penyajian data diatas, maka analisis data dilakukan sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih sistematisnya proses penganalisisan data ini, penulisan memaparakan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.

A. Analisis Upaya pembinaan untuk meningkatkan kinerja karyawan pada Amay Sasirangan Banjarmasin

Hasil penelitian dan pembahasan ini mengungkapkan tentang Pembinaan Kinerja karyawan pada Amay Sasirangan Banjarmasin. Dalam penelitian ini difokuskan pada pembinaan karir karyawan meliputi upaya apa saja yang dilakukan oleh pimpinan dalam rangka melakukan pembinaan kepada karyawan di Amay Sasirangan Banjarmasin.

Menurut Stoner; Manajemen adalah proses perencanaan, penyusunan personalia, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (Ma'ruf, 2007, p. 1).

Merujuk pada definisi di atas, bahwa manajemen mengatur manusia untuk melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan, banyak definisi manajemen yang menyebutkan perangkat manajemen dalam mengatur manusia, yaitu;

1. Perencanaan, berarti para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Amay Sasirangan sudah merencanakan lebih awal untuk melakukan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakannya, baik dari segi perencanan pembinaannya, maupun metode pembinaannya. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Amay Sasirangan dalam rangka meningkatkan kinerja karyawannya dapat dikatakan berjalan cukup baik melalui dua cara, yaitu pembinaan yang diselenggarakan sendiri oleh Amay Sasirangan, maupun mengikut sertakan karyawannya dalam kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin, Badan Usaha Milik Negara maupun Lembaga Perbankan seperti Bank BNI dan Bank Mandiri.
2. Penyusunan personalia, terlaksananya perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah keberhasilan perusahaan dalam menyusun komposisi personalianya. *The right on the right place* adalah kunci yang harus diperhatikan dalam penyusunan personalia. Amay Sasirangan dalam penyusunan personalia terdiri dari mendesign motif, menjahit jelujur, mewarna, membuka rajutan, mencuci dan menstrika.

3. Pengorganisasian, berarti bahwa para manejer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian yang ada di Amay Sasirangan sudah terstruktur yaitu Direktur Utama, Direktur Bagian Produksi, Direktur Bagian Pemasaran, Direktur Bagian Personalia, Direktur Bagian Keuangan, dan Staff atau Karyawan.
4. Pengarahan, berarti bahwa para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptkan iklim yang dapat membantu para bawahaan melakukan pekerjaan secara paling baik. Amay Sasirangan dalam mengarahkan karyawannya itu langsung dari pemilik (*owner*) atau pengelola yang bersangkutan (para direktur).
5. Pengawasan, berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan-tujuannya. Pengawasan di Amay Sasirangan yang peneliti lihat, yaitu pengawasan dari para ibu-ibu rumah tangga dalam menjahit jelujur di Amay Sasirangan, yang mengawas dari Amay Sasirangan itu karyawan yang sudah lama bekerja atau yang sudah berpengalaman, dan dapat dipercayai untuk mengawasi karyawan lainnya, mereka tidak hanya mengawasi saja tetapi juga ahli dalam penjahitan, selain itu meraka juga di amanahi dari

Amay Sasirangan untuk membina karyawan lainnya yang baru (Amin, 2014, pp. 4-5).

Sumber daya manusia yang ada didalam suatu organisasi perlu pengembangan sampai pada taraf tertentu sesuai perkembangan organisasi. Apabila organisasi ingin berkembang seyogiyanya diikuti oleh pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan (Amin, 2014, p. 225).

Sumber daya manusia merupakan faktor yang harus terus dikembangkan oleh pihak manajemen Amay Sasirangan Banjarmasin sebagai industri kecil menengah. Mereka juga memberikan pembinaan kepada para karyawan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yaitu pemberian materi tentang bagimana membikin kain sasirangannya. Seperti cara pembuatan pola, tehnik penjahitannya, pencelupannya, pelepasan jahitan, sampai dengan proses terakhir dari pembuatan kain sasirangannya yaitu *finisihing.*

B. Analisis *SWOT* dalam upaya pembinaan untuk meningkatkan kinerja karyawan pada Amay Sasirangan

Mengingat bahwa dalam lingkungan pembinaan dapat berupa kesempatan dan ancaman bagi Amay Sasirangan Banjarmasin maka perlu dilakukan suatu analisis SWOT (*Strenght*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*), yaitu analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta sekaligus mengetahui peluang dan ancaman bagi perusahaan.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan Amay Sasirangan dengan menggunakan analisis SWOT dalam rangka pembinaan untuk meningkatkan kinerja karyawan, yaitu ada pada kekuatan antara lain:

1. Kekuatan (*Strenght*)
   - Dukungan anggaran

     Membuat data yang valid untuk penerima bantuan baik dari pemerintah, baik itu bantuan berupa dana maupun berupa peralatan. Dengan tersedianya data yang valid, untuk kelompok sasaran penerima bantuan dan kelompok sasaran pembinaan akan mempunyai dasar yang kuat ketika akan mengajukan rencana anggaran melalui APBD Kota Banjarmasin untuk kegiatan pembinaan.
   - Kebijakan kepala daerah tentang pembinaan

     Dengan adanya kebijakan kepala daerah tentang pembinaan, maka Amay Sasirangan dapat mengembangkan kualitas karyawannya agar lebih baik dan usahanya berjana dengan baik pula.
   - Sarana dan prasarana

     Memberikan fasilitas yang lengkap bagi para pelaku pembinaan. Seperti halnya menyediakan bahan pewarna, alat lukis, kain, benang, jarum dan lain sebagainya.

Upaya pembinaan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Amay Sasirangan Banjarmasin mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut sebagai berikut:

2. Kelemahan (*Weakness*)
    - Pembinaan yang tidak mempunyai jadwal tetap.
    - Pembinaan yang diselenggarakan masih ada yang belum terencana dan terprogram dengan baik.

Upaya pembinaan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Amay Sasirangan Banjarmasin mempunyai beberapa peluang. Peluang tersebut sebagai berikut:

3. Peluang (*Opportunity*)
    - Banyak karyawan yang menghendaki pembinaan
    - Peran aktif karyawan yang cukup tinggi
    - Ditanggapi baik seluruh karyawan
    - Minat masyarakat terhadap hasil produk sasirangan cukup tinggi

Dalam melakukan upaya pembinaan, tidak pernah dipungkiri bahwa semua akan berjalan mulus. Begitupun dengan Amay Sasirangan dalam menjalankan pembinaan ada beberapa kendala yang dapat menghambat. Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi yaitu terdapat pada ancaman, antara lain:

4. Ancaman (*Threat*)
    - Karyawan yang tidak sungguh-sungguh dalam bekerja.

- Karyawan yang susah di atur.
- Karyawan yang memakai obat terlarang untuk memperkuat stamina dalam bekerja (Amin, 2014, pp. 44-45).

Adapun Amay Sasirangan mempunyai peran yang cukup besar dalam mengatasi hal berbagai kendala. Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut terutama dalam hal pembinaan dalam meningkatkan kinerja karyawan, maka Amay Sasirangan melakukan pencarian alternative strategi dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) yang dimiliki Amay Sasirangan Banjarmasin.

Dalam pencarian alternative tersebut, dapat juga disebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis didalam manajemen perusahaan atau didalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana analisis ini merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat.

Sehingga dengan adanya analisis SWOT, Amay Sasirangan mengetahui apa saja permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dan langkah apa saja yang harus dilakukan dalam upaya pembinaan dalam meningkatkan kinerja karyawan tersebut.

Cara yang dilakukan Amay Sasirangan Banjarmasin dalam upaya pembinaan dalam meningkatkan kinerja karyawan yaitu dengan cara:

1) Mengikut sertakan karyawannya untuk mengikuti pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas perindustrian dan perdagangan kota Banjarmasin yang membidangi Usaha Kecil Menengah dan pembinaan yang diselenggarakan oleh Badan Usaha milik negara seperti PT. Telkom, PT. Pelni serta pembinaan yang diselenggarakan oleh lembaga perbankan seperti bank BNI dan bank Mandiri Kota Banjarmasin. Adapun kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan maupun Badan Usaha milik negara dan Lembaga Perbankan, yaitu berupa pembinaan tentang tatacara kelola organisasi perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan perusahaan, tatacara mengelola administrasi keuangan perusahaan dan teknik produksi.
2) Pembinaan yang dilakukan sendiri oleh Amay Sasirangan. Adapun jenis kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Amay Sasirangan adalah fokus pada teknik pembuatan pola atau motif sasirangan, cara menyirang (menjelujur), cara penyampuran warna, cara perendaman (pencelupan) kain sasirangan.

Adapun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang ada pada pembinaan dalam meningkatkan kinerja karyawan yang diperoleh dari analisis SWOT yaitu:

1) Strategi SO

Strategi yang berdasarkan pada kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Amay Sasirangan:

- Dengan adanya dukungan anggaran maka pembinaan dapat dilakukan secara merata
- Dapat mengembangkan kualitas karyawannya agar lebih baik
- Memberikan bantuan peralatan untuk proses pembinaan

2) Strategi WO

Strategi WO ditetapkan mengatasi kelemahan untuk meraih peluang, strategi WO yang bisa dilakukan oleh Amay Sasirangan adalah:

- Menetapkan jadwal yang terstruktur
- Melakukan evaluasi terhadap pembinaan yang belum terencana dan terprogram dengan baik
- Melakukan perencanaan dan pemantapan kualitas SDM dan peningktan sarana dan prasarana organisasi.
- Melakukan koordinasi dan kerja sama yang baik dalam upaya meningkatkan motivasi kerja, disiplin, dan kinerja pegawai.

3) Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang berdasarkan pada faktor memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman. Strategi ini meliputi:

- Melakukan pemutusan kerja dan melakukan perekrutan karyawan baru
- Melakukan pendekatan, sharing dan memberi motivasi ataupun teguran

- Melakukan pemecatan terhadap karyawan yang memakai obat terlarang.

4) Strategi WT

Strategi yang bersifat defensif untuk meminimalkan kelemahan untuk bertahan dari ancaman. Strategi ini terdiri dari:

- Melakukan komunikasi efektif dengan karyawan secara rutin
- Penguatan kemitraan dengan dinas dalam pelaksanaan pembinaan kinerja karyawan (Purwanto, 2019).